ANALISIS PARTIKEL 'NO' SEBAGAI JUNTAIJOSHI DAN KATA 'KOTO' SEBAGAI KEISHIKI MEISHI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sastra Jurusan Asia Timur
Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang

Oleh
ANDI IRMA SARJANI
94. 111. 013

FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
1998

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji hanya milik Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, hidayah,dan karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus di penuhi untuk mencapai gelar sarjana Fakultas Sastra, jurusan Asia Timur,program studi Bahasa dan Sastra Jepang di Universitas Darma Persada.

Judul skripsi yang dipilih oleh penulis adalah **Analisis Partikel No sebagai Juntaijoshi dan kata Koto sebagai Keishiki Meishi**. Namun dengan kerendahan hati penulis haturkan bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena mungkin masih ada kekurangan yang tidak disadari oleh penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu **Dra. Yuliasih Ibrahim**, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, fikiran, dan tenaga dalam membimbing dan mengarahkan penulis, serta selalu memberi semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ibu **Christine Subiyanto, SS**, selaku pembaca skrpisi yang telah memberikan koreksi dan arahan kepada penulis.

3. Ibu **Dra. Irma Redjeki**, selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang S-1 yang turut memberikan semangat dan dukungan moril.
4. Ibu **Dra. Hj. Inny C. Haryono, MA**, selaku Dekan Fakultas Sastra.
5. Ibu **Dra. Purwani Purawiardi**, selaku Pembantu Dekan I Fakultas Sastra.
6. Ibunda tercinta **Prof. Dra. Hj. Huda Nur A. Raponggati** dan kakak-kakak tersayang; **kak Unan, kak Iyum, kak Engka, kak Rahmah**, dan **kak Apol** atas kasih sayang dan ketulusan yang sangat berarti bagi penulis, serta do'a dan dukungan moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. **Momose Yuko *sensei***, Dosen kepala Pusat Bahasa Jepang di Pusat Kebudayaan Jepang (The Japan Foundation) yang telah membantu penulis dalam penyediaan bahan-bahan referensi yang dibutuhkan.
8. **Masaru Antatsu *sensei***, serta teman dan juga murid penulis, **Mr. Nakagawa Tetsunori**, yang telah banyak membantu dan memberi masukan.
9. Rekan-rekan satu kost; **Kak Mirya, kak Nini, dan kak Farah** atas kebersamaan selama ini, serta bantuan, dukungan, dan do'a khususnya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Rekan-rekan **SKMI UNSADA** yang telah mendo'akan dan memberi semangat kepada penulis, serta semua pihak yang tidak dapat dituliskan satu-persatu, namun telah banyak membantu proses penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata,penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukannya di almamater tercinta, Universitas Darma Persada.

Jakarta, Agustus 1998

Penulis,

Andi Irma Sarjani

"...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

(Q.S. Al Mujaadilah : 11)

Kudedikasikan kepada Ibunda tercinta
Yang telah berjuang seorang diri
Membesarkan Kami
hingga berhasil mencapai cita-cita

Lembar Pengesahan

Skripsi ini telah diujikan pada hari Rabu, 26 Agustus 1998

Panitia Ujian

Ketua/Penguji

(Dra. Purwani Purawiardi)

Pembimbing/Penguji

(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Panitera/Penguji

(Dra. Irma Redjeki)

Pembaca/Penguji

(Christine Subiyanto, SS)

Disahkan pada hari .....Selasa..... Tanggal .....8 September 1998.....

Oleh:

Ketua Program Studi
Bahasa dan Sastra Jepang

(Dra. Irma Redjeki)

Dekan Fakultas Sastra

UNIVERSITAS DARMA PERSADA
FAKULTAS SASTRA

(Dra. Hj. Inny C. Haryono, MA)

DAFTAR ISI

Kata Pengantar..... i

Lembar Pengesahan..... iii

Daftar Isi..... iv

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian..... 1

1.1.1. Jenis Kata Dalam Bahasa Jepang..... 2

1.1.2. Jenis Kata Bantu..... 6

1.1.3. Jenis-jenis Meishi (Kata Benda)..... 21

1.2. Alasan Pemilihan Judul..... 31

1.3. Pembatasan Masalah 31

1.4. Tujuan Penelitian 32

1.5. Metode dan Data Penelitian 32

1.6. Sistematika Penulisan 33

BAB II PARTIKEL 'NO' SEBAGAI JUNTAIJOSHI

2.1. Pengertian Juntaijoshi..... 34

2.2. Fungsi dan Penggunaan Partikel 'No' sebagai Juntaijoshi..... 35

2.2.1. 'No' yang Menempel pada Kata Benda..... 37

2.2.2. 'No' yang Menempel pada Kata yang Berkonjugasi. 38

2.2.3. 'No' yang di depan Desu..... 45

BAB III KATA 'KOTO' SEBAGAI KEISHIKI MEISHI

3.1. Pengertian Kata 'Koto'..... 61

3.2. Kata 'Koto' Sebagai Keishiki Meishi..... 69

3.2.1. Pengertian Keishiki Meishi..... 69

3.2.2. Fungsi dan Penggunaan Kata 'Koto' Sebagai Keishiki Meishi..... 74

BAB IV ANALISIS PENGGUNAAN PARTIKEL 'NO' SEBAGAI JUNTAIJOSHI DAN KATA 'KOTO' SEBAGAI KEISHIKI MEISHI

4.1. Perbedaan Partikel 'No' dan Kata 'Koto'..... 95

4.2. Partikel 'No' dan Kata 'Koto' yang Dapat Digunakan Bersamaan..... 96

BAB V KESIMPULAN..... 101

Indeks vi

Daftar Pustaka vii

Riwayat Hidup ix

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan alat komunikasi, dan untuk memahaminya diperlukan pemahaman mendasar secara tata bahasa. Dalam penulisan ini penulis akan mengkaji aturan pemakaian kata bantu atau *Partikel* yang memiliki kedudukan penting dalam bahasa Jepang.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang disusun oleh Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa edisi 2, disebutkan bahwa *Partikel* adalah :

> Kata yang biasanya tidak dapat di derivasikan atau di infleksikan, yang mengandung makna gramatikal dan tidak mengandung makna leksikal, termasuk di dalamnya kata sandang, preposisi, konjungsi dan interjeksi.(Kamus Besar Bahasa Indonesia,1993:731).

Menurut Atsuko Kawashima, dalam bukunya yang ditulis dalam bahasa Inggris dengan judul *Particle Plus*, pengertian partikel adalah :

> Generally, particles are considered to be equivalent to prepositions, conjunctions and interjections of the English language ; of this three, the majority of particles belong to the first category. (Atsuko Kawashima, 1992:I)

Terjemahan:

> Pada umumnya, partikel dianggap sepadan dengan preposisi (kata depan), konjungsi(kata sambung), dan interjeksi(kata seru) dalam bahasa Inggris ; dari ketiganya ini, yang utama dari partikel termasuk dalam kategori pertama.

Dalam buku **Nihongo no Bunpoo (1)** (日本語の文法（１）), yang disusun oleh Yoshikawa Taketoki (吉川武時), Toyoda Toyoko (豊田豊子),dan Ooki Takaji (大木隆二) disebutkan bahwa :

> 助詞ニ当たるものは、英語ではPreposition です。これは前置詞と訳されています。助詞はParticlesと訳されています
>
> [Joshi ni ataru mono wa, ei go dewa Preposition desu. Kore wa zenchisi to yaku sarete imasu. Joshi wa Particles to yaku sarete imasu.] (Yoshikawa Taketoki, dkk, 1987:20)

Terjemahan :

> Kata bantu dalam bahasa Inggris disebut Preposisi. Yang termasuk preposisi yaitu kata depan dan juga Partikel.

1.1.1. Jenis Kata dalam Bahasa Jepang (Nihongo no Hinshi)

Dalam buku Nihongo no Bunpoo (1) (日本語の文法（１）) yang disusun oleh Yoshikawa Taketoki (吉川武時), Toyoda Toyoko (豊田豊子), dan Ooki Takaji (大木隆二), disebutkan bahwa ;

> 品詞というのは、文法を説明するために、言葉（単語）を意味、形、働きの上から、いくつかのクルプに分け、それらに名詞を付けたものです。

[Hinshi to iu no wa, bunpoo o setsume suru tameni, kotoba (tango) o imi, katachi, hataraki no ue kara, ikutsuka no gurupu ni wake, sorera ni meishi o tsuketa mono desu.] (Yoshikawa Taketoki, dkk, 1987:20]

Terjemahan:

Yang disebut jenis kata (hinshi) ialah kelompok kata yang terbagi dalam beberapa grup yang memiliki fungsi,bentuk dan arti untuk menjelaskan tata bahasa, dan jenis kata ini menempel pada kata benda.

Pembagian jenis kata atau dalam bahasa Jepang disebut **Nihongo no Hinshi** (日本語の品詞ーにほんごのひんし) menurut buku **Nihongo no Bunpoo** (1) (日本語の文法) yang disusun oleh Yoshikawa Taketoki (吉川武時), Toyoda Toyoko (豊田豊子), dan Ooki Takaji (大木隆二)ada 10 macam pembagian jenis kata, yaitu:

1. ***Meishi*** (名詞ーめいし) - kata benda.

   contoh: - hon (本ーほん) = buku
   - enpitsu (鉛筆ーえんぴつ) = pensil

2. ***Keiyoshi*** (形容詞ーけいようし) - kata sifat I

   contoh : - atarashii (新しいーあたらしい) = baru
   - yasui (安いーやすい) = murah

3. ***Keiyodooshi*** (形容動詞ーけいようどうし) - kata sifat II

   contoh : - joobu (na) (じょうぶ（な）) = kuat
   - kirei (na) (きれい（な）) = indah

4. ***Rentaishi*** (連体詞－れんたいし) - kata atributif / kata keterangan yang diikuti kata benda

contoh : - arayuru hon (あらゆるほん) = semua buku

- kono uchi (このうち) = rumah ini

5. ***Dooshi*** (動詞－どうし) - kata kerja

contoh : - kau (買う) = membeli

- yomu (読む) = membaca

6. ***Fukushi*** (副詞－ふくし) - kata keterangan

contoh : - motto (もっと) = lebih

- yukkuri (ゆっくり) = perlahan-lahan

7. ***Setsuzokushi*** (接続詞－せつぞくし) - kata sambung

contoh : - keredomo (けれども) = tetapi

- sorekara (それから) = kemudian

8. ***Kandooshi*** (感動詞 かんどうし) - kata seru

contoh : - hai (はい) = ya

- iie (いいえ)= tidak

9. ***Joshi*** (助詞－じょし) - kata bantu

contoh : - ni (に) = di-

- e (え) = ke-

10. ***Jodoshi*** (助動詞－じょどうし) - kata kerja bantu

contoh : - masu (ます) = bentuk penghalus kata

- reru-rareru (れる－られる) = bentuk pembuat kalimat pasif

(Yoshikawa Taketoki, dkk, 1987:18)

Jenis kata (1) sampai dengan (8) merupakan kata-kata yang dapat berdiri sendiri, yang disebut **Jiritsu-go** (自立語ーじりつご). Sedangkan jenis kata (9) dan (10) merupakan kata-kata yang tidak dapat berdiri sendiri, yang disebut **Fuzoku-go** (付属語ーふぞくご). Hal ini diungkapkan dalam buku **Bunpoo no Kiso Chishiki to Sono Oshiekata** (文法の基礎知識とその教え方) yang disusun oleh Tomita Takayuki (富田隆行) yaitu:

> このうち、（１）名詞から（８）感動詞までの単語は、その単語を聞いたり読んだりしたときに意味が 分かります。 それで、その単語は独立している言葉であると考えて、学校 文法 ではこれらの単語を［自立語］と呼んでいます。
>
> [Kono uchi, (1) meishi kara (8) kandooshi made no tango wa, sono tango o kiitari yondari shita toki ni imi ga wakarimasu. Sorede sono tango wa dokuritsu shiteiru kotoba de aru to kangaete, gakkoo bunpoo dewa korera no tango o "Jiritsu go" to yondeimasu] (Tomita Takayuki, 1991:2

Terjemahan :

> Jenis kata no (1) yaitu Meishi (kata benda) sampai dengan no (8) yaitu Kandooshi (kata seru), langsung dapat dimengerti artinya pada waktu mendengar maupun membacanya. Jenis kata ini dalam tata bahasa baku di sebut Jiritsu-go atau kata yang bisa berdiri sendiri.

Begitu juga dengan kutipan dibawah ini :

これに対して（９）助動詞と（１０）助詞は、例えば［たい］［ます］［です］とか［は］［が］［に］［て］などとそれだけ言われても何のことが意味が分かりません。それは、これらの単語は、独立で使われることはなく、　常に自立語に付いて使われ、文法的な働きをする単語だからです。このような単語を学校文法では自立語に対して［付属語］と呼んでいます。

[Kore ni tai shite (9) Jodooshi to (10) Joshi wa, tatoeba "tai", "masu", "desu" toka "wa", "ga", "ni", "te" nado to sore dake iwarete mo nan no koto ga imi ga wakarimasen. Sore wa, korera no tango wa, tandoku de tsukawareru koto wa naku, tsune ni Jiritsu go ni tsuite tsukaware, bunpoo tekina hataraki o suru tango dakara desu. Kono yoona tango o gakkoo bunpoo dewa Jiritsu go ni tai shite " Fuzoku go" to yondeimasu] (Tomita Takayuki, 1991:2)

Terjemahan :

Jenis kata no (9) yaitu Jodoshi (kata kerja bantu) dan no (10) yaitu Joshi (kata bantu), misalnya (tai), (masu), (desu), atau (ga), (ni), (te) dan lainnya tidak mempunyai arti kalau tidak di bantu dengan Jiritsu-go. Dalam tata bahasa baku jenis-jenis kata seperti ini disebut Fuzoku-go, yang tidak bisa berdiri sendiri tanpa Jiritsu-go.

1.1.2 Jenis Kata Bantu (Joshi no Shurui)

Dalam kamus **Nihongo Kyoiku Jiten (** 日本語教育事典 **)** yang disusun oleh Ogawa Yoshio (小川善男) hal.151, jenis kata bantu atau dalam bahasa Jepang disebut ***Joshi no Shurui*** (助詞の種類) terbagi 8 jenis,yaitu :

1. **Juntaijoshi** (準体助詞ーじゅんたいじょし)

Partikel ini sudah mengandung sifat kata benda dan berfungsi membendakan kata yang ditempelinya bila kata yang ditempeli itu bukan kata benda.

Yang termasuk **Juntaijoshi** ialah : no (の), uchi (うち), tokoro (ところ) , toki (とき), hodo (ほど), dake (だけ), bakari (ばかり), gurai nado (など).

contoh :

a. No

もっと色の良いのが欲しい

motto iro *no* yoi *no* ga hoshii

Terjemahan :

Ingin warna yang lebih bagus

b. Uchi

美味しい家に食べなさい

oishii *uchi* ni tabenasai

Terjemahan :

Makanlah selagi enak

c. Dake

三人だけに上げた

san nin *dake* ni ageta

Terjemahan :

Hanya tiga orang yang menanjak

d. Bakari

彼ばかりをかわいがる

kare *bakari* o kawaigaru

Terjemahan :

Hanya dia yang saya sukai

e. Hodo

彼ほどの馬鹿はいない

kare *hodo* no baka wa inai

Terjemahan :

Tidak ada orang bodoh seperti dia

f. Nado

僕の書いたのなどが売れるなんて不思議だ

boku no kaita no *nado* ga ureru nante fushigi da.

Terjemahan :

Bermacam-macam tulisan saya dapat dijual atau tidak,belum tahu

g. Bakari

彼の言ったことばかりが採用される

kare no itta koto *bakari* ga saiyoo sareru

Terjemahan :

Hal-hal yang baru dia katakan dapat diterima

(Ogawa Yoshio, 1982:151)

2. Heiritsujoshi (並立助詞－へいりつじょし **)**

Heiritsu joshi ialah partikel-partikel yang setara, masing-masing menempel pada kata yang jenisnya sama juga.

Yang termasuk **Heiritsujoshi** ialah : to (と), ka (か)

contoh :

a. To

本とノートがある

hon <u>*to*</u> noto ga aru

Terjemahan :

Ada buku <u>dan</u> notes

b. Ka

次の委員は太郎か花子だ

tsugi no iin wa Taroo <u>*ka*</u> Hanako da

Terjemahan :

Anggota komite selanjutnya ialah Taroo <u>atau</u> Hanako

(Ogawa Yoshio, 1982:152)

3. Kakujoshi (格助詞－かくじょし **)**

Partikel ini hanya menempel pada kata benda dan berfungsi membuat hubungan yang erat antara kata-kata yang ditempelinya dengan predikat dalam sebuah kalimat.

Yang termasuk **Kakujoshi** ialah : ga (が), no (の), o (を), ni (に), e (へ), to (と), kara (から), yori (より), de (で)

contoh :

a. Ga

コーヒが飲みたい

kohii *ga* nomitai

Terjemahan :

Ingin minum kopi

b. Yori

読書より他の趣味はない

dokusho *yori* hoka no shumi wa inai

Terjemahan :

Tidak ada hobi yang lain selain membaca

c. Kara

駅からバスに乗りました

eki *kara* basu ni norimashita

Terjemahan :

Naik bis dari stasiun

d. De

風邪で桜が落ちた

kaze *de* sakura ga ochita

Terjemahan :

Karena angin,sakura berjatuhan

e. No

犬の紐

inu *no* himo

Terjemahan :

Tali anjing

f. O

子供が水を飲んでいます

kodomo ga mizu *o* nonde imasu

Terjemahan :

Anak kecil sedang minum air putih

g. Ni

母に手紙を出します

haha *ni* tegami o dashimasu

Terjemahan :

Mengirim surat kepada ibu

h. E

市場へいく

ichiba *e* iku

Terjemahan :

Pergi ke pasar

i. To

靴とシャツとどちを買いますか

kutsu *to* shatsu to dochi o kaimasu ka

Terjemahan :

Sepatu dan baju, yang mana akan di beli
(Ogawa Yoshio,1982:152)

4. **Setsuzokujoshi** (接続助詞ーせつぞくじょし)

Partikel ini selalu menempel pada kata yang berkonjugasi dan menunjukkan hubungan antara kata itu dengan kata yang berkonjugasi yang ada didepannya.

Yang termasuk **Setsuzoku Joshi** ialah : ga (が), tari (たり), shi (し) kara (から), keredomo (けれども), noni (のに), nagara (ながら), node (ので)

contoh :

a. Ga

野球も好きだが、テニスが好きです

yakyu mo suki da *ga*, tenisu ga suki da
Terjemahan :

Base ball suka, dan tenis juga suka

b. Tari

本を読んだり、ラジオを聞きたりしています

hon o yon*dari*, rajio o kiki*tari* shite imasu
Terjemahan :

Membaca buku dan mendengarkan radio

c. Shi

匂いも良いし、色も美しい

nioi mo ii *shi*, iro mo utsukushii

Terjemahan :

Baunya juga enak dan warnanya pun cantik

d. Kara

病気だから、学交を休みました

byoki da*kara*, gakko o yasumimashita

Terjemahan :

Karena sakit, tidak masuk sekolah

e. Keredomo

海も行きたいけれども山も行きたい

umi mo ikitai *keredomo* yama mo ikitai

Terjemahan :

Meskipun ingin pergi ke laut, ingin pergi juga ke gunung

f. Noni

あんなに約束したのに、来ない

anna ni yakushoku shita *noni*, konai

Terjemahan :

Walaupun sudah berjanji seperti itu , tapi tidak datang

g. Nagara

返事をしながら、来ない

henji o shi*nagara*, konai

Terjemahan :

Walaupun sudah menjawab, tapi tidak datamg

h. Node

明日は日曜日なので、休みだ

ashita wa nichi yobi na *node*, yasumi da

Terjemahan :

Karena besok hari minggu, libur

(Ogawa Yoshio,1982:152)

5. **Fukujoshi** (副助詞ーふくじょし)

Partikel ini berfungsi menerangkan kata yang ditempelinya. Yang termasuk jenis **Fukujoshi** ialah : dake (だけ), made (まで), gurai (ぐらい), nado (など), bakari (ばかり).

contoh :

a. Dake

私だけ行きます

watashi *dake* ikimasu

Terjemahan :

Saya saja yang pergi

b. Made

夕方までにはしあげをする

yuugata *made* ni wa shiage o suru

Terjemahan :

Sampai sore selesai

c. Gurai

少しぐらいなら待っていいよ

sokushi *gurai* nara matte ii yoo

Terjemahan :

Lebih baik menunggu kalau kira-kira sebentar

d. Nado

本など読んでを待ち下さい

hon *nado* yonde o machi kudasai

Terjemahan :

Tolong tunggu sambil membaca buku atau yang lainnya

e. Bakari

十日ばかり旅行しました

tooka *bakari* ryokoo shimashita

Terjemahan :

Sepuluh hari saja melakukan perjalanan

(Ogawa Yoshio,1982:153)

6. **Kakarijoshi** (係助詞ーかかりじょし)

Partikel ini menempel pada kata yang terletak di depan predikat dalam sebuah kalimat dan berfungsi membuat ikatan yang erat antara kata yang ditempeli dengan predikatnya.

Yang termasuk jenis **Kakarijoshi** ialah : wa (は), mo (も), koso (こそ) sae (さえ), demo (でも), shika (しか), hoka (ほか).

contoh :

a. Wa

この町へは一度来たことがある

kono machi e *wa* ichido kita koto ga aru

Terjemahan :

Saya pernah datang satu kali ke kota ini

b. Mo

昨日は雨だった、今日も雨だ

kinoo wa ame datta, kyo *mo* ame da

Terjemahan :

Kemarin turun hujan, hari ini pun turun hujan

c. Koso

僕こそお礼を言わなければならない

boku *koso* orei o iwanakerebanaranai

Terjemahan :

Justru sayalah yang harus berterima kasih

d. Sae

これさえあれば、大丈夫だ

kore *sae* areba daijoobu da

Terjemahan :

Kalau hanya ada yang ini, tidak apa-apa

e. Demo

野球でも見に行きませんか

yakyu *demo* mi ni ikimasenka

Terjemahan :

Mari pergi melihat baseball atau yang lainnya

f. Shika

大人しか入らない

otona *shika* hairanai

Terjemahan :

Orang dewasa saja yang masuk

(Ogawa Yoshio,1982:153)

7. **Shuujoshi** (終助詞ーしゅうじょし)

Partikel ini terletak pada akhir kalimat dan berfungsi melengkapi arti kalimatnya.

Yang termasuk jenis Shuujoshi ialah : ka (か), naa (なあ)ke (け), no (の), wa (は), zo (ぞ), mono (もの), yo (よ), koto (こと), tomo (とも), sa (さ).

contoh :

a. Ka

田中さんがいらっしゃいますか

Tanaka san ga irrashaimasu *ka*

Terjemahan :

Apakah tuan Tanaka ada ?

b. Naa

どこかへ旅行したいなあ

doko ka e ryokoo shitai *naa*

Terjemahan :

Ingin pergi jalan-jalan kemana saja ya

c. Zo

必ず約束の時間に来るんだぞ

kanarazu yakusoku no jikan ni kurun da *zo*

Terjemahan :

Anda harus datang pada waktu yang sudah dijanjikan

d. Yo

早く帰りなさいよ

hayaku kaerinasai *yo*

Terjemahan :

Pulang cepat ya

e. No

私は本当に何も食べたくないの

watashi wa hontoo ni nani mo tabetakunai *no*

Terjemahan :

Saya sungguh-sungguh tidak ingin makan apa-apa

f. Wa

二度と失敗しないは

nido to shippai shinai *wa*

Terjemahan :

Saya tidak mau gagal dua kali.

g. Ke

君の家はどこだっけ

kimi no ie wa doko dak*ke*

Terjemahan :

Rumah anda di mana

h. Mono

行けないよ、今日宿題あるんだもの

ikenai yo, kyoo shukudai arunda *mono*

Terjemahan :

Saya tidak bisa pergi, hari ini ada PR

i. Koto

長くお邪魔してはいけないこと

nagaku ojama shite wa ikenai *koto*

Terjemahan :

Jangan terus menerus mengganggu

j. Tomo

雨は夕方までに止むとも

ame wa yuugata made ni yamu *tomo*

Terjemahan :

Hujan sampai jauh malam baru berhenti

k. Sa

僕は野球が大好きさ

boku wa yakyu ga daisuki *sa*

Terjemahan :

Saya paling suka baseball

(Ogawa Yoshio,1982:153)

8. **Kantoojoshi** (間投助詞－かんとうじょし)

Partikel ini berfungsi memberikan tekanan pada kata yang ditempeli, dan juga melembutkan gaya penuturan kalimatnya.

Yang termasuk jenis **Kantoojoshi** ialah : na (な), naa(なあ)ne (ね), nee (ねえ)

sa (さ), yo (よ)

contoh :

a. Naa, Na

なあ、一緒に行こうな

naa, isshoni ikoo *na*

Terjemahan :

Aa..mari pergi..yuk

b. Nee, Ne

ねえ、君、こちらへおいでよね

nee, kimi , kochira oide yo *ne*

Terjemahan :

Aa..anda, duduk disini ya..

c. Sa

明日は雨さ

ashita wa ame *sa*

Terjemahan :

Besok hujan ya..

d. Yo

これはあなたの物よ

kore wa anata no mono *yo*

Terjemahan :

Ini barang anda khan.

(Ogawa Yoshio,1982:153)

1.1.3 Jenis-jenis Meishi (kata benda)

Dalam buku **Bunpoo no Kiso Chisiki to Sono Oshiekata** (文法の基礎知識とその教え方) yang disusun oleh Tomita Takayuki (富田隆行) hal. 4, ada 4 jenis kata benda, yaitu :

1. **Futsuu Meishi** (普通名詞ーふつうめいし)

Yaitu jenis kata benda yang menunjukkan benda dan kejadian secara umum.

contoh : - tsukue (机ー つくえ) = meja

- kinoo (昨日ーきのう) = kemarin

Futsuu meishi terbagi 2, yaitu :

a. Kata benda yang terbentuk dari kata kerja dan kata sifat I

contoh : - hare (晴れ－はれ) = cerah
- iki (行き－いき) = pergi
- ookisa (おおきさ) = besarnya
- tanoshimi (たのしみ) = kesenangan

b. Kata benda yang terbentuk dari 2 kata atau lebih yang bergabung menjadi 1 kata

contoh : - asagohan (朝ご飯－あさごはん) = makan pagi
- udedokei (腕時計－うでどけい) = jam tangan
- ooame (大雨－おおあめ) = hujan lebat

2. **Koyuu Meishi** (固有名詞－こゆうめいし)

Yaitu jenis kata benda untuk menunjukkan ciri khusus dari benda tersebut, seperti nama orang, nama tempat, nama sekolah, dan lain-lain.

contoh : - Natsume Sooseki (夏目漱石－なつめそうせき) = nama orang
- Nihon (日本－にほん) = Jepang
- Shinanogawa (信濃川－しなのがわ) = Sungai Shinano

3. **Dai Meishi** (代名詞－だいめいし)

Yaitu jenis kata benda yang digunakan untuk menggantikan Futsuu Meishi dan Koyuu Meishi, disebut juga kata ganti .

- untuk menunjukkan orang : watashi, anata, dare, donata

  (私　あなた　誰　どなた)

- untuk menunjukkan benda : kore, sore, are, dore

  (これ　それ　あれ　どれ)

- untuk menunjukkan tempat : koko, soko, asoko, doko

  (ここ　そこ　あそこ　どこ)

-untuk menunjukkan arah : kochira, sochira, achira, dochira

(こちら　そちら　あちら　どちら)

4. Suushi (　数詞ーすうし　)

Yaitu kata yang menunjukkan aturan hitung dan jumlah suatu benda (kwantitas) atau disebut juga kata bilangan.

a. kata yang menunjukkan aturan hitung :

- dai ichi (　第一　だいいち　) = ke satu
- ni ban (　に番　にばん　) = ke dua

b. kata yang menunjukkan jumlah suatu benda :

- hitotsu (　一つ　-　ひとつ　) = 1 buah (untuk menghitung semua jenis benda)

- gomai (ご枚 - ごまい) = 5 buah (untuk menghitung benda yang tipis seperti kertas, handuk, kain)

Selain itu, ada pula yang disebut dengan **Keishiki Meishi** (形式名詞) yaitu kata benda yang memiliki bentuk tersendiri.

Yang termasuk dalam jenis ini diantaranya ialah : koto (こと), mono (もの), toki (とき), tokoro (ところ), wake (わけ), tsumori (つもり), hoo (ほう), tame (ため), hazu (はず), furi (ふり), uchi (うち), mama (まま), toori (とおり).

contoh :

a. Koto

私は日本語を話すことができます

watashi wa Nihongo o hanasu *koto* ga dekimasu

Terjemahan :

Saya bisa berbicara bahasa Jepang

b. Mono

夜、遅く電話を掛けるものではありませんよ

yoru, osoku denwa o kakeru *mono* dewa arimasen yo

Terjemahan :

Jangan menelepon terlalu malam, ya

c. Toki

行けない時には電話を下さい

ikenai *toki* ni wa denwa o kudasai

Terjemahan :

Pada waktu tidak bisa pergi, telepon lah

d. Tokoro

田中さんは、今、帰ったところです

Tanaka san wa,ima, kaetta *tokoro* desu

Terjemahan :

Saudara Tanaka sekarang pulang

e. Wake

そのことを、私が知っているわけがありません

sonna koto o, watashi ga shitte iru *wake* ga arimasen

Terjemahan :

Saya tidak mengetahui hal ini

f. Tsumori

私は、将来医者になるつもりです

watashi wa, shorai, isha ni naru *tsumori* desu

Terjemahan :

Saya nanti bermaksud menjadi dokter

g. Hoo

私はコーヒより紅茶のほうが好きです

watashi wa kohii yori koocha no *hoo* ga suki desu

Terjemahan :

Saya lebih suka teh daripada kopi

h. Tame

私は昨日、病気のため、学校を休みました

watashi wa, kinoo, byooki no *tame*, gakkoo o yasumimashita

Terjemahan :

Saya kemarin karena sakit tidak masuk sekolah

i. Hazu

田中さんは、今日、来ると行ってから、必ず来るはずです

Tanaka san wa, kyoo, kuru to itte ita kara, kanarazu kuru *hazu* desu

Terjemahan :

Saudara Tanaka hari ini karena telah mengatakan akan pulang, maka harus pulang.

j. Furi

あの人は知っているのに、知らないふりを知っています

ano hito wa shitte iru noni, shiranai *furi* o shitte imasu

Terjemahan :

Walaupun orang itu tahu, ia berbuat seolah-olah tidak tahu

k. Uchi

電車の中で知らないうちに眠ってしまいました

densha no naka de shiranai *uchi* ni nemutte shimaimashita

Terjemahan :

Tertidur tanpa sadar di dalam kereta

l. Mama

夕べ、窓を開かたまま寝てしまいました

yuube, mado o hirakata *mama* nete shimaimashita

Terjemahan :

Tadi malam, tertidur dan jendela tetap terbuka begitu saja

m. Toori

私の言うとうりに言って下さい

watashi no iu *toori* ni itte kudasai

Terjemahan :

Katakanlah seperti yang saya ucapkan

(Tomita Takayuki,1991:6)

Adapun pembahasan yang lebih mendalam mengenai **Keishiki Meishi** ini akan penulis bahas pada Bab III mengenai *kata Koto.*

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa *Partikel No* termasuk dalam jenis **Juntaijoshi** (準体助詞ーじゅんたいじょし) **Kakujoshi** (格助詞ーかくじょし), **dan Shuujoshi** (終助詞ーしゅうじょし).

Sedangkan dari pembagian jenis kata benda, dapat diketahui bahwa *kata koto* termasuk dalam jenis **Keishiki Meishi** (形式名詞ーけいしきめいし).

Dalam kesempatan ini penulis akan memfokuskan pembahasan pada *partikel No* yang termasuk dalam jenis **Juntaijoshi** (準体助詞－じゅんたいじょし),karena berhubungan dengan *kata Koto* yang termasuk dalam jenis **Keishiki Meishi** (形式名詞－けいしきめいし)

Pemakaian *partikel No* dan *kata Koto* dalam bahasa Jepang cukup membingungkan dan susah dimengerti, karena *partikel No* dan *kata Koto* keduanya sama-sama sudah mengandung sifat kata benda dan dapat berfungsi membendakan kata yang bukan kata benda bila ia menempel pada kata itu.. Hal ini juga diungkapkan oleh Anthony Alfonso dan Kazuaki Niimi dalam bukunya yang berjudul **Japanese, a Basic Course** bahwa :

> No and Koto are complex because sometimes they have a meaning easy to understand and define, while some other times they seem to serve only a grammatical function of making a noun out of a whole sentence. (Anthony A & Kazuaki N, 1988 : 377)

Terjemahan :

> No dan Koto bisa dikatakan rumit karena terkadang mereka memiliki arti yang mudah dimengerti dan didefinisikan, sedangkan pada saat yang lain mereka hanya menunjukkan suatu fungsi gramatikal, yaitu fungsi untuk membuat sesuatu menjadi kata benda diluar dari keseluruhan kalimat.

contoh :

a. 一人で行くことが危ないです

hitori de iku *koto* ga abunai desu

Terjemahan :

Pergi sendirian berbahaya

b. 一人で行くのが危ないです

hitori de iku *no* ga abunai desu

Terjemahan :

Pergi sendirian berbahaya

c. 電話をすることを忘れました

denwa o suru *koto* o wasuremashita

Terjemahan :

Saya lupa menelepon

d. 電話をするのを忘れました

denwa o suru *no* o wasuremashita

Terjemahan :

Saya lupa menelepon

(Anthony A & Kazuaki N, 1988: 377)

Dari contoh-contoh kalimat di atas bila diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia, terlihat bahwa antara kalimat (a) dan kalimat (b) ***tidak ada perbedaan arti***, begitu pula dengan kalimat (c) dan kalimat (d). ***Hitori de iku koto*** dengan ***hitori de iku no*** sama-sama diterjemahkan ***pergi***

sendirian, dan ***denwa o suru koto*** dengan ***denwa o suru no*** keduanya berarti ***menelepon.*** Sedangkan *partikel No* dan *kata Koto* itu sendiri tidak mempunyai arti tersendiri, melainkan hanya merupakan suatu fungsi gramatikal untuk membendakan kata kerja ***iku*** (***pergi***) dan ***denwa suru (menelepon).***

Anthony Alfonso dan Kazuaki Niimi mengatakan dalam bukunya *Japanese, A Basic Course* bahwa:

> Both No and Koto are nouns which sometimes have a concrete meaning, and which some other times have just a grammatical function, the function of making nouns out of verbs. (Anthony A & Kazuaki N, 1988:379)

Terjemahan :

> No dan Koto kedua-duanya adalah kata benda yang kadang-kadang mempunyai arti yang konkrit, dan suatu waktu hanya mempunyai fungsi gramatikal, yaitu fungsi membuat kata benda dari kata kerja.

Hal ini juga diungkapkan oleh Shibatani Masayoshi dalam bukunya *Syntax and Semantics: Japanese Generative Grammar*, bahwa:

> Some of the more recent transformational studies of Japanese nominalization have, implicitly or explicitly, perpetuated the notion that nominalizers like Koto and No are devoid of meaning. (Shibatani Masayoshi,1976:315)

Terjemahan :

> Beberapa perubahan baru mengenai studi tentang kata benda dalam bahasa Jepang, secara implisit ataupun eksplisit, diabadikan perkiraan bahwa pembuat kata benda seperti Koto dan No tidak mempunyai arti.

Hal-hal seperti diatas inilah yang menjadi latar belakang penulisan skripsi ini.

1.2 Alasan Pemilihan Judul

Skripsi ini berjudul ***ANALISIS PARTIKEL NO SEBAGAI JUNTAIJOSHI DAN KATA KOTO SEBAGAI KEISHIKI MEISHI.***

Alasan penulis memilih judul tersebut karena penulis menyadari bahwa dengan adanya penelitian seperti ini dapat meningkatkan kemampuan dalam penguasaan bahasa Jepang khususnya mengenai *partikel No* dan *kata Koto* bagi penulis secara pribadi maupun bagi mahasiswa jurusan Jepang lainnya.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam analisis mengenai *partikel No* sebagai **Juntaijoshi** dan *kata Koto* sebagai **Keishiki Meishi** akan timbul suatu pertanyaan yaitu

bagaimana penggunaan *partikel No* dan *kata Koto* secara tepat ,dan bagaimana cara membedakan kedua kata tersebut.

Dengan adanya penulisan skripsi ini penulis mengharapkan dapat memperoleh jawaban atau kesimpulan dari kedua pertanyaan tersebut diatas.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh kejelasan mengenai *partikel No* dan *kata Koto* baik dari segi penggunaan maupun dari segi perbedaannya, karena keduanya termasuk kedalam jenis kata yang dapat berfungsi sebagai 'pembuat kata benda', disamping keduanya juga sudah memiliki sifat sebagai kata benda.

Penulis berharap penelitian ini dapat menambah kemantapan dalam penguasaan grammar/tata bahasa Jepang khususnya mengenai *partikel No* dan *kata Koto*.

1.5 Metode dan Data Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam analisa adalah metode deskriptif yaitu metode yang tertuju kepada pemecahan masalah yang ada, dan metode kepustakaan dalam pengumpulan data.

1. 6. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab. Adapun pokok=pokok pembahasan yang akan diuraikan dalam bab-bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I: Berisi latarbelakang penelitian, alasan pemilihan judul, pembatasana masalah, tujuan penelitian, metode dan data penelititan, dan sistematika penulisan.

BAB II: Pada bab ini akan dibahas mengenai partikel 'No', yang akan dibagi ke dalam beberapa sub tema, yaitu pengertian juntaijoshi, fungsi dan penggunaan partikel 'No' sebagai juntaijoshi.

BAB III: Pada bab ini akan dibahas mengenai kata 'koto', dan akan dibagi ke dalam beberapa sub tema, yaitu pengertian kata 'koto' dan kata 'koto' sebagai Keishiki Meishi.

BAB IV: Berisi analisa penggunaan partikel 'no' sebagai juntajoshi dan kata 'koto' sebagai Keishiki Meishi.

BAB V: Berisi kesimpulan.